

Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka 1 Sampai 5 Melalui Media Power Point bagi Anak Down Syndrom (*Single Subject Research* di Kelas D6/C SLB Luki Padang)

Oleh:

Mega Fitri Yeni¹, Fatmawati², Markis Yunus³

This research is motivated by the problems faced by children with Down syndrome in recognizing numbers. The approach used in this study is the experimental approach in the form of single-subject research (single-subject study), using the A-B design and data analysis techniques using visual analysis chart. Thus the hypothesis can be accepted. It means power point media effectively to improve the ability to know the rate for Down syndrome child in SLB Luki Padang. It can be concluded that media power point effectively to improve the ability to know the numbers 1 through 5 on Down syndrome.

Kata kunci; Kemampuan mengenal angka 1 sampai 5, media power point, anak down syndrom.

Pendahuluan

Down syndrome termasuk pada tunagrahita sedang, ini terlihat dari segi intelegensi dan karekteristik anak *down syndrome* sama dengan anak tunagrahita sedang. *Down syndrom* adalah suatu kondisi keterbelakangan fisik dan mental anak yang diakibatkan adanya abnormalitas perkembangan kromosom. Untuk semua mata pelajaran anak *down syndrome* kemampuannya sama dengan anak tunagrahita sedang yaitu sulit untuk memahami suatu pelajaran.

Kurikulum matematika kelas VI C SDLB dijelaskan bahwa untuk pelajaran matematika anak sudah dituntut untuk melakukan pengurangan, penambahan dan perkalian. Tetapi ditemui di SLB Luki Padang bahwa anak kelas VI tunagrahita belum mengenal angka dengan benar terutama dalam menyebutkan dan menunjukkan angka.

¹Mega Fitri Yeni (1), Mahasiswa Jurusan Pendidikan Luar Biasa, FIP UNP,

²Fatmawati (2), Dosen Jurusan Pendidikan Luar Biasa, FIP UNP,

³Markis Yunus (3), Dosen Jurusan Pendidikan Luar Biasa, FIP UNP,

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SLB Luki Padang, permasalahan yang ditemukan yaitu seorang anak down syndrom berinisial A yang belum bisa mengenal angka dengan benar. Peneliti melakukan asesmen terhadap kemampuan mengenal angka. Dari assesment matematika dasar bagi anak *down syndrom* kelas VI C di SLB Luki Padang, didapatkan hasil persentase sebagai berikut : pada assesment menyebutkan angka 1-5 anak hanya dapat menyebutkan 1 sampai 2 saja dan didapatkan persentase 40%. Untuk assesment menunjukkan angka 1 sampai 5 anak tidak dapat menunjukkan mana yang angka 1 samapi 5, disini persentasenya 0%. Pada assesment menuliskan angka 1 sampai 5 anak juga tidak dapat melakukannya, anak belum bisa ketika disuruh untuk menuliskan angka dari 1 sampai 5. Selanjutnya untuk assesment menghubungkan titik-titik angka 1 sampai 5 anak dapat melakukannya dengan benar, dan persentase yang didapatkan 100%. Disini tampak bahwa motorik halus anak tidak mengalami hambatan. Untuk assesment mengurutkan angka yang telah diacak, anak tidak dapat melakukannya maka didapatkan persentase 0%. Dan yang terakhir untuk assesment melengkapi angka, misalnya 1...3...5 anak tidak dapat melakukannya, maka persentase yang didapatkan 0%.

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa, sehingga proses belajar terjadi. *Power Point* merupakan salah satu aplikasi yang ada dalam bundle *Microsoft Office*, yang utama fungsi utamanya banyak digunakan dalam presentasi.

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan apakah dengan menggunakan *Power Point* dapat meningkatkan kemampuan mengenal angka 1 sampai 5 Anak *down syndrom* kelas VI di SLB Luki Padang.

Metode penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diteliti “Meningkatkan kemampuan mengenal angka 1 sampai 5 bagi anak down syndrom kelas D VI/C di SLB Luki Padang”. maka penelitian yang dilakukan berbentuk *single subject research* (SSR), dengan menggunakan desain A-B, dimana A merupakan baseline (kondisi awal), B merupakan kemampuan setelah diberikan intervensi. Yang berarti yang akan dilihat adalah kemampuan anak sebelum diberikan intervensi, kemampuan setelah diberikan intervensi.

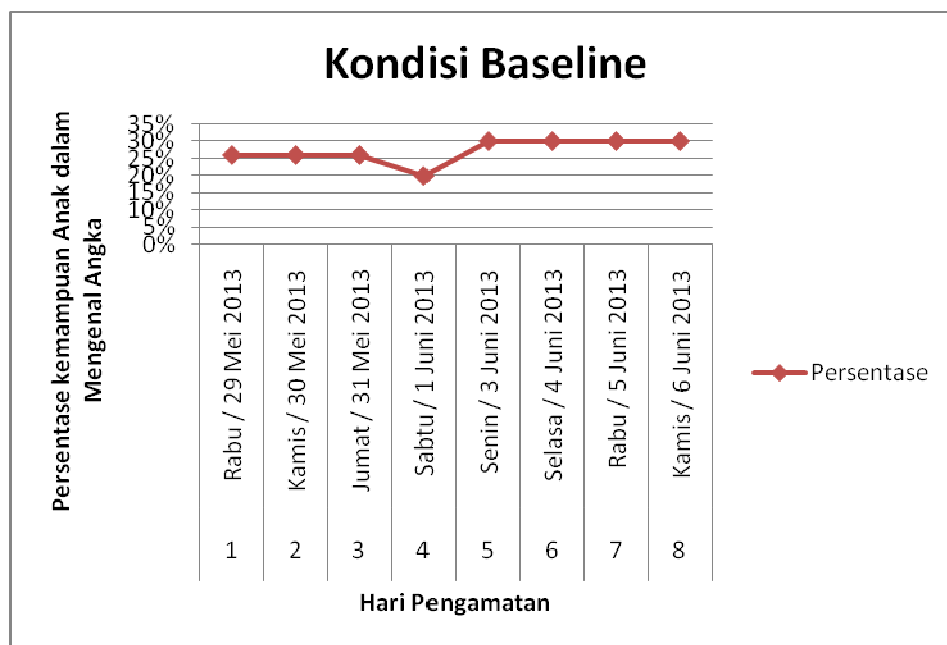
Menurut Juang Sunanto (2005), prosedur disain A-B disusun atas dasar logika baseline. Logika baseline menunjukkan suatu pengulangan pengukuran perilaku pada sekurang-kurangnya dua kondisi yaitu kondisi baseline (A) dan kondisi intervensi (B). Menurut Juang Sunanto (2005), “kondisi baseline adalah kondisi dimana pengukuran target behavior dilakukan pada keadaan natural sebelum memberikan intervensi apapun, kondisi eksperimen atau intervensi adalah kondisi dimana suatu intervensi telah diberikan dan target behavior diukur dibawah kondisi tersebut”. Adapun yang menjadi populasi penelitian ini adalah siswa kelas VI di SLB Luki Padang, dengan sampel atau subjek penelitian adalah seorang anak down syndrom dengan inisial A, berjenis kelamin laki-laki, bersekolah di SLB Luki Padang, yang duduk di kelas VI. A sudah bisa menyebutkan angka 1 dan 2. Namun untuk angka 3 dan seterusnya anak tidak dapat mengenalnya dengan benar, terutama dalam menyebutkan, menunjukkan dan menuliskan.

Adapun tehnik dan alat pengumpul data yang digunakan untuk memperoleh data adalah dengan memberikan tes kepada anak down syndrom. Tes ini berupa tes perbuatan yaitu untuk melihat kemampuan menunjukkan dan menuliskan angka 1 sampai 5 dan tes lisan yaitu kemampuan menyebutkan angka 1 sampai 5 diberikan. Data dikumpulkan langsung oleh peneliti dengan melihat seberapa banyak angka yang dapat disebutkan, di tunjukkan dan dituliskan dari angka 1 sampai 5 yang diberikan. Setelah data diperoleh, selanjutnya yang harus dilakukan adalah menganalisis data. Analisis data merupakan tahap terakhir sebelum penarikan kesimpulan. Suanto Juang (2005: 96) “Pada penelitian kasus tunggal dalam menganalisis data ada hal utama yaitu pembuatan grafik, penggunaan statistik deskriptif, dan menggunakan analisis visual”.

Hasil penelitian

Data analisis Visual Grafik (*Visual Analisis of Grafic Data*) dengan cara memplotkan data-data ke dalam grafik, kemudian data tersebut di analisis berdasarkan komponen-komponen pada setiap kondisi (A-B) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

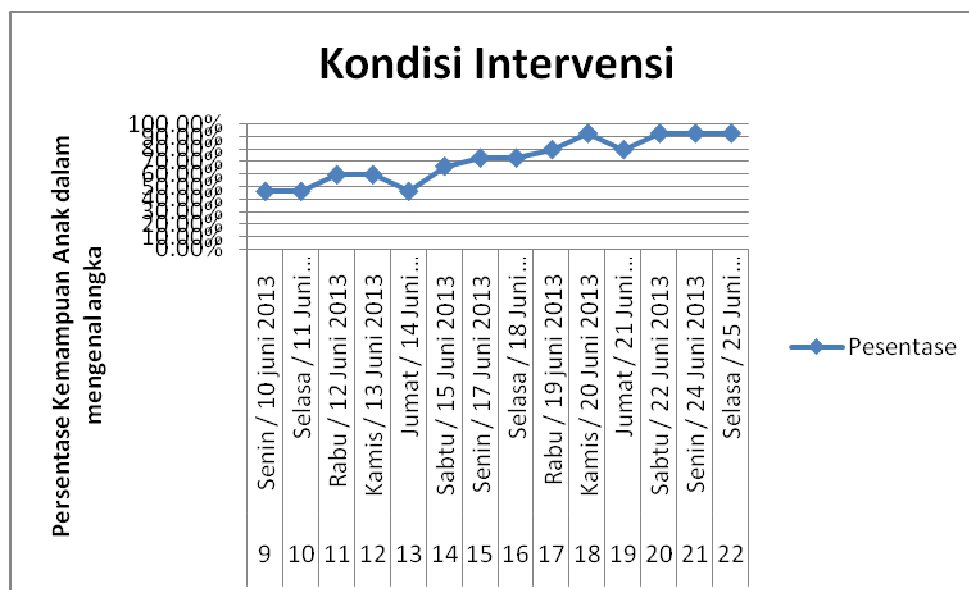
1. Kondisi Baseline (A)
 - a. Kemampuan Mengenal angka 1 sampai 5



Grafik 2. Kondisi *Baseline* Kemampuan Mengenal Angka 1 Sampai 5 Melalui Media Power Point Bagi Anak *Down Syndrome*

Dari grafik di atas dapat dijelaskan bahwa data yang diperoleh dari hari pertama sampai hari kedelapan pengamatan, anak hanya mampu menyebutkan angka 1 dan 2 secara berurutan, anak hanya mampu menunjukkan angka 1 dan 2 saja dan anak hanya dapat menuliskan angka 5 saja. Adapun persentase yang didapatkan pada hari pertama sampai ketiga pengamatan adalah 26%, pada hari keempat pengamatan didapatkan nilai persentase yang menurun yaitu 20% dan pada pengamatan hari ke lima sampai kedelapan didapat persentase 30% kemudian peneliti menghentikan pengamatan karena data yang diperoleh sudah stabil.

2. Kondisi Intervensi (B)
 - a. Kemampuan Mengenal angka 1 sampai 5



Grafik 2. Kondisi Intervensi Kemampuan Mengenalkan Angka 1 Sampai 5 Melalui Media Power Point Bagi Anak *Down Syndrome*

Pada kondisi intervensi yaitu selama 14 kali pertemuan dapat dilihat setelah anak diberikan perlakuan dengan menggunakan media power point kemampuan anak dalam mengenalkan angka (menyebutkan, menunjukkan dan menuliskan) berangsur-angsur meningkat. Akhirnya anak dapat menyebutkan angka 1-5 dengan benar, dapat menunjukkan angka 1-5 dengan benar, hanya saja untuk menuliskan angka 4 masih perlu bimbingan.

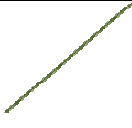
Analisis data

1. Analisis dalam kondisi

Hasil analisis data dalam kondisi untuk mengenalkan angka 1 sampai 5 dilihat pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1. Hasil Analisis Data Dalam Kondisi

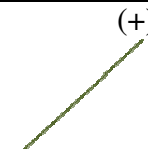
Kondisi	A	B
1. Panjang Kondisi	8	14
2. Estimasi kecenderungan arah		/

3. Kecenderungan Stabilitas	37.5% (tidak stabil)	21.43% (tidak stabil)
4. Jejak Data		
5. Level stabilitas dan rentang	Variable 20 - 30	Variable 46.67 - 93
6. Level perubahan	30 - 20 (10)	93- 46.67 (46.33)

2. Analisis antar kondisi

Hasil analisis data antar kondisi dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2. Hasil Analisis Data Antar Kondisi

Kondisi	B / A (2: 1)
1. Jumlah variable yang diubah	1
2. Perubahan dalam arah kecenderungan stabilitas	(+) (+) 
3. Perubahan kecenderungan stabilitas	Variable ke variable
4. Level perubahan	$46.67 - 30 = 16.67$
5. Persentase <i>overlap</i>	0%

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel 1.2 diatas dapat dilihat banyaknya variabel yang akan diubah pada kondisi A, B yaitu tentang kemampuan anak down syndrom dalam mengenal angka 1 sampai 5, dan besarnya perubahan dalam arah kecendrungan pada kondisi A sedikit naik. Pada kondisi B perubahan mengalami peningkatan yang baik. Berdasarkan gambaran dan penjelasan data diatas bahwa pemberian intervensi (B) dengan menggunakan media power point berpengaruh positif

terhadap variabel yang diubah.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan disekolah dan dirumah subjek, kegiatan penelitian dilakukan dalam dua sesi yaitu sesi baseline dan sesi intervensi. Pada sesi baseline dilakukan dalam 8 kali pertemuan, penelitian dihentikan pada pertemuan kedelapan karena pada pertemuan ke lima sampai kedelapan telah didapatkan data yang stabil. Pada sesi intervensi penelitian dilakukan empat belas kali pertemuan dan pada pertemuan ke duapuluh, dua puluh satu dan dua puluh dua penelitian dihentikan karena telah mendapatkann data yang stabil.kegiatan yang dilakukan selama penelitian baik sesi baseline maupun sesi intervensi dikumpulkan dalam bentuk format dan datnya dihitung dalam bentuk persentase, yang bertujuan untuk memperjelas dari setiap kegiatan yang dilakukan peneliti selama penelitian Intervensi yang diberikan pada anak down syndrome x yaitu dengan menggunakan media power point.

Hal ini juga di dukung oleh Omdirwan Osman (2009:2) menjelaskan bahwa “power point merupakan program aplikasi yang populer dengan persentasi yang menarik”. Hal ini didukung juga oleh madcoms (2010:2) menyatakan bahwa “pada micro soft power point terdapat berbagai objek pelengkap yang mendukung seperti teks, gambar, dan lain-lain.

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas maka dapat diketahui bahwa anak akan lebih mudah mengerti dan paham dengan apa yang disampaikan guru dalam pembelajaran apabila dengan media yang menarik dengan variasi-variasi warna dan gambar yang disukai oleh anak-anak. Maka dari itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan media power point untuk mengenal angka (menyebutkan, menunjukkan dan menuliskan) pada anak down syndrome.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka diperoleh hasil bahwa media power point dapat meningkatkan kemampuan mengenal angka 1 sampai 5 anak down syndrome di SLB Luki Padang.

Penutup

a. Kesimpulan

Media power point merupakan suatu aplikasi komputer yang menampilkan gambar atau tulisan dengan variasi warna yang menarik. Dengan tampilan aplikasi tersebut akan lebih mudah anak dalam memahami suatu konsep yang bari dilihatnya, contohnya saja dalam

memahami angka 1 sampai 5, dengan bentuk aplikasi dan warna-warna angka yang menarik, anak akan cepat dan mudah untuk mengingat angka-angka yang ada pada aplikasi power point tersebut.

Dari deskripsi pelaksanaan, hasil pembahasan penelitian, maka peneliti mengambil kesimpulan setelah diberi intervensi pada anak down syndrome yang belum mengenal angka dapat meningkat. Di awal penelitian atau pada kondisi baseline anak belum mengenal angka dengan benar, namun setelah diberi intervensi dengan menggunakan media power point anak dapat mengenal angka dengan baik. Dimana anak mampu menyebutkan angka 1 sampai 5 dengan baik, selanjutnya anak dapat menunjukkan angka 1 sampai 5 walaupun secara acak dengan benar dan anak mampu menuliskan angka, tetapi pada angka 3 anak perlu bimbingan. Dengan persentase bimbingan 30% pada kondisi A dan 93% pada kondisi B.

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa media power point dapat meningkatkan kemampuan mengenal angka 1-5 anak down syndrome kelas VI di SLB Luki Padang.

b. Saran

Sehubungan dengan analisis penelitian ini, maka peneliti memberi saran sebagai berikut:

1. Mengingat bahwa disekolah-sekolah sekarang sudah tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, sebaiknya dipergunakan sebaik mungkin. Misalnya disekolah-sekolah sekarang sudah memiliki computer yang lengkap, maka sebaiknya guru dalam pembelajaran menggunakan media power point, karena media ini menarik dan akan disukai oleh anak-anak.
2. Untuk orang tua sebaiknya dalam mengajarkan anak dirumah hendaknya mempergunakan media yang dapat dimengerti anak dengan cepat.
3. Untuk peneliti selanjutnya dapat menggunakan media power point untuk menanamkan angka kepada anak dengan permasalahan yang berbeda.

Daftar Rujukan

- Amin, Moh.1995.*Ortopedagogik Anak Tunagrahita Ringan*.Jakarta:DEPDIKBUD
- Azhar, Arsyad. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Gunarhadi. 2005. *Penanganan Anak Down Syndrom Dalam Lingkungan Keluarga dan Sekolah*.
Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti
- Juang S, Koji. T, & Hideo N. (2005). *Pengantar penelitian dengan subjek tunggal*. Bandung: Upi Press
- Madcom. 2011. *Pasti Bisa Belajar Sendiri MS-Power Point*. Jogyakarta: Madcom Madiun
- Osman, Oswandi. 2009. *Microsoft Power Point untuk Pemula*. Jakarta: Kriya Pustaka
- Pius Abdillah Dkk (2002). *Kamus Saku bahasa Indonesia*. Surabaya: Arkola
- Tim EMS. 2012. *Tip dan Trik Animasi Power Point*. Jakarta: Elex Media Komputindo